

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan rumusan masalah terkait bagaimana pembelajaran kitab *Ihya' 'Ulumuddin* di Pondok Pesantren Etrepreneur Al Mawaddah, apa saja nilai-nilai karakter demokratis dan toleransi dalam pembelajaran kitab *Ihya' 'Ulumuddin* di Pondok Pesantren Etrepreneur Al Mawaddah, serta bagaimana pengaruh pembelajaran kitab *Ihya' 'Ulumuddin* terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Etrepreneur Al Mawaddah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab *Ihya' 'Ulumuddin* di Pondok Pesantren Etrepreneur Al Mawaddah di lakukan setiap selesai sholat shubuh berjama'ah dan dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dengan metode pembelajaran transmisi linier yang lebih dikenal sebagai metode bandongan di kalangan pesantren dan metode sorogan yaitu metode yang mengharuskan santri untuk aktif dalam pembelajaran. Serta pembangunan suasana dialogis berbasis problem dengan tanya jawab yang berkesinambungan bersama santri untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Metode bandongan adalah metode yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan sorogan adalah metode pembelajaran yang berpusat pada apeserta didik (*student centered*)
2. Nilai-nilai karakter demokratis dan toleransi dalam pembelajaran kitab *Ihya' 'Ulumuddin* di Pondok Pesantren Etrepreneur Al Mawaddah bab kitab at-taubat pembahasan pertama terkait hakikat taubat yang mewajibkan untuk mengetahui bahwa taubat itu pengertian yang tersusun dari tiga perkara yang berurutan secara tertib. Yaitu ilmu (*pengetahuan*), keadaan (*hal*), dan tindakan/perbuatan (*fi'il*). Yang pertama (*ilmu*) akan mewajibkan yang kedua (*hal/kadaan/sikap*) dan yang kedua mewajibkan yang ketiga (*fi'il/tindakan/perbuatan*). Hal ini persis dengan inti dari karakter demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menilai hak dan kewajiban yang sama antara dirinya dengan orang lain dimana semuanya saling terikat satu sama lain.
Esensi inti karakter toleransi adalah menjunjung tinggi sikap menghargai dan menghormati perbedaan pendapat. Hal ini bisa di pelajari dan di ketahui dari penjelasan-penjelasan taubat itu

sendiri. Ilmu/pengetahuan akan membuat seseorang sadar akan dosa yang telah dilakukannya, pengetahuan tersebut akan akan menumbuhkan rasa penyesalan setelah mengetahui bahwa dosa yang dilakukannya meracuni dirinya. Ketika rasa penyesalan ini menguasai hatinya akan muncul keadaan lain yang disebut keinginan dan niat untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan masa kini, masa lalu, dan masa depan. Perbuatan yang berhubungan dengan masa kini adalah meninggalkan segala dosa yang telah dilakukan sebelumnya. Mengenai hubungannya dengan masa depan, ialah tekad untuk meninggalkan dosa hingga akhir hayatnya. Dengan ilmu/pengetahuan akan menumbuhkan rasa setelah mengetahui pengertian akan dosa-dosa dan batasnya serta tata cara bertaubatnya. Sehingga kita akan bisa menilai diri kita sendiri dan orang lain serta menumbuhkan rasa menghormati, menghargai, dan tidak mudah menilai rendah orang lain. Karakter toleransi dapat terbentuk dengan mempelajari ilmu pengetahuan tentang taubat yang mencakup hakikat taubat dan batasnya, ilmu mengenai dosa-dosa.

Untuk menumbuhkan nilai demokratis, toleransi, percaya diri, tanggung jawab, religius, dan nilai lainnya pengajar memberikan keterangan dan contohnya. Dalam setiap pengajarannya sering menyisipkan nilai-nilai yang terkandung dalam slogan pesantren yaitu *leadership*, *entrepreneurship*, *spiritual*, menyisipkan filosofi Gujigang serta melibatkan santri untuk aktif dalam kegiatan pondok pesantren diluar pengajian kitab dan mengevaluasinya.

3. Pembelajaran kitab *Ihya' Ulumuddin* di Pondok Pesantren Etrepreneur Al Mawaddah memiliki pengaruh yang positif terhadap karakter santri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pengasuh, pengurus dan santri Al Mawaddah pembelajaran kitab *Ihya' Ulumuddin* ini bertujuan untuk membangun jiwa dan karakter santri menjadi lebih baik dengan berbagai fasilitas, sarana dan kegiatan pengembangan diri. Beberapa santri memberi keterangan bahwa mereka merasakan perubahan pada diri pribadi masing-masing seperti meningkatnya rasa percaya diri, meningkatnya toleransi, meningkatnya cara berpikir kritis dan demokratis, meningkatnya kemampuan berkomunikasi, rasa tanggung jawab dan disiplin.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian mendalam tentang "nilai-nilai pendidikan karakter demokratis dan toleransi dalam pembelajaran kitab *Ihya 'Ulumuddin* bab kitab at-taubah di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus" ini, Berdasarkan keahlian penelitiannya, penulis mungkin memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pesantren

Menurut temuan penelitian, santri di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dapat mengambil manfaat dari kesempatan belajar yang relevan dan pengembangan karakter dengan mempelajari kitab *Ihya 'Ulumuddin*. Hal ini tidak lepas dari pendampingan yang luar biasa yang secara konsisten diberikan oleh pengurus pesantren untuk menumbuhkan kegairahan santri dalam mengikuti program pembelajaran pesantren dalam upaya penguatan karakternya. Pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk menimba ilmu dan memperoleh kecakapan hidup guna mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berilmu.

Peneliti berpesan agar semangat, motivasi, dan dukungan siswa harus dipertahankan dan ditingkatkan agar keinginan mereka untuk belajar dan memperbaiki diri menjadi lebih kuat. Sehingga, pesantren tetap eksis dan maju sebagai lembaga sosial ekonomi yang berperan penting dalam perjuangan dan pertumbuhan negara, selain sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan kerohanian.

2. Bagi Santri

Terus kembangkan rasa ingin tahu dan tingkatkan kualitas hidup sebagai pembelajar dengan bekerja tanpa lelah untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Sangat penting bagi kita untuk mempersenjatai diri dengan keterampilan hidup dan pengetahuan sebagai generasi yang hidup di masa kontemporer dengan peradaban yang terus berkembang agar kita selalu dapat menyesuaikan diri dengan zaman. Manfaatkan kemungkinan belajar untuk keuntungan untuk memahami sains dan mengembangkan diri.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti memiliki harapan yang tinggi bahwa studi penulis akan memberikan kontribusi untuk tubuh informasi dan bahan sumber yang akan membantu studi masa depan. Selain itu, penulis menyarankan calon ulama untuk membuat

formulasi baru menyikapi pentingnya pendidikan karakter demokrasi dan toleransi dalam mengkaji kitab Ihya 'Ulumuddin yang berbeda dengan apa yang penulis tulis.

